JURNAL KEPERAWATAN

Jurnal Penelitian Disiplin Ilmu Keperawatan
https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/JK
Volume 9 | Nomor 01 | November |2025
p-ISSN: 2407-4810 | e-ISSN: 2686-2093

Asuhan Keperawatan Pencegahan Luka Tekan Pada Ny.S Dengan Penyakit Diabetes Melitus Tipe II Diruangan Icu RSUD Kota Kendari

Sri Mulianingsih[1], Isran[2]
Penulis [1], Penulis [2]

Corespondensi Author
Sri Mulianingsih
Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Kesehatan
Desa Kiaea, Kec. Palangga, Kab. Konawe Selatan
Email: ningsihsrimuli@gmail.com

Keywords *:*
Asuhan Keperawatan; Instensif Care Unit; Miring Kanan; Miring Kiri; Luka Tekan.

Abstrak. Luka tekan adalah area jaringan yang cedera pada kulit atau jaringan lunak yang melapisi tulang yang menonjol. Luka tekan terjadi akibat penekanan yang terjadi secara terus menerus dan berkepanjangan atau gesekan pada kulit. Penyebab luka tekan karena adanya penekanan jaringan lunak diatas tulang yang menonjol serta adanya tekanan eksternal dalam jangka panjang dan terus menerus. Luka tekan terjadi pada tonjolan tulang yang bersentuhan dengan permukaan seperti pakaian atau peralatan medis. Tujuan Umum dari studi kasus ini menggambarkan Asuhan Keperawatan Pencegahan Luka Tekan Pada Pasien Ny.S Dengan Penyakit Diabetes Militus Tipe 2 Di Ruangan ICU RSUD Kota Kendari. Penerapan mengatur posisi miring kanan dan miring kiri 30 derajat dengan kombinasi massage minyak zaitun bertujuan untuk melembabkan kulit selama 3 hari dapat mencegah luka tekan dengan hasil skor braden, Pada hari pertama score braden 11 (resiko tinggi), pada hari kedua score braden 12(resiko sedang), pada hari ketiga 13 (resiko sedang) sedangkan pada penerapan massage menggunkan minyak zaitun selama 3 hari di dapatkan kulit pasien nampak lembap. Sehingga penerapan ini efektif dilakukan Penerapan mengatur posisi miring kanan dan miring kiri 30 derajat dengan kombinasi massage minyak zaitun.

Absctract. *A pressure wound is an area of injured tissue on the skin or soft tissue that lines a protruding bone. Pressure sores occur as a result of continuous and prolonged pressure or friction on the skin. The cause of compression wounds is due to the pressure of soft tissue over the protruding bone and the presence of external pressure in the long term and continuously. General Objective: From this case study, it is hoped that it can describe Nursing Care for Prevention of Pressure Wounds in Patients with Type 2 Diabetes Militrates in the ICU Room of Kendari City Hospital. Results: The application of adjusting the right tilt position and left tilt of 30 degrees with a combination of olive oil massage aims to moisturize the skin for 3 days can prevent pressure wounds with the results of the braden score, On the first day the braden score is 11 (high risk), on the second day the braden score is 12 (medium risk), on the third day 13 (moderate risk) while on the application of massage using olive oil for 3 days the patient's skin looks moist. So that this application is effectively carried out The application regulates the right tilt position and left tilt of 30 degrees with a combination of olive oil massage.*

Pendahuluan

Luka tekan adalah area jaringan yang cedera pada kulit atau jaringan lunak yang melapisi tulang yang menonjol (1). Luka tekan biasanya berupa luka kronis yang terjadi di daerah yang mendapat tekanan pada pasien yang tidak dapat bergerak di tempat tidur atau tidak dapat melakukan aktifitas secara mandiri. *Ulcus Pressure* (luka tekan), yang dapat terjadi pada daerah kulit yang menutupi tulang menonjol dipengaruhi beberapa oleh faktor yaitu, karena immobilitas ditempat tidur, pergesekan, perubahan posisi yang kurang sehingga mengakibatkan *paraplegia* atau penurunan fungsi sensorik (2). Luka tekan dapat terjadi pada bagian *occiput, scapula, elbow, sactum, tumit*, telinga dan pundak, namun yang sering terjadi luka tekan adalah di daerah *gluteal* (3).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (4) prevalensi resiko terjadinya luka tekan di dunia pada *Intensive Unit Care* (ICU) sebesar 1-56%. Prevalensi angka luka tekan tertinggi ditempati oleh negara Inggris dengan prevalensi luka tekan sebesar 7,9-32,1%, negara Amerika Serikat dengan angka kejadian luka tekan sebanyak 4,7-29,7% dan Singapura sebesar 9-14% angka kejadian luka tekan (4). Pada prevalensi angka kejadian luka tekan di Indonesia sebanyak 33,3%. dimana angka kejadian tersebut di Indonesia ini cukup tinggi dengan angka prevalensi luka tekan pada Asia Tenggara yang hanya sebanyak 2,1-31,3% (5). Pasien yang di rawat di ICU, angka kejadian luka tekan hingga 33%, dimana pasien ICU mayoritas mengalami imobilitas atau tingkat kertergantungan yang tinggi dalam mobilisasi (6). *Agency of Health Care Policy and Research* (AHCPR) mengungkapkan 95% kasus luka tekan dapat di cegah atau dikurangi dengan komprehensifnya perawatan yang di berikan tim multi disiplin ilmu Rumah Sakit (7).

Posisi miring 30 derjat adalah posisi yang memberikan tekanan minimal ketika pasien dimiringkan. Perubahan posisi mika miki dilakukan setiap 2 jam sekali dengan menjaga bagian kepala tempat tidur setinggi 30 derajat dengan disanggah menggunakan bantal busa (Ariyani & Nurlaily, 2023). Kombinasi *Massage Effleurage* minyak zaitun dan pengaturan posisi miring 30 derajat bertujuan agar kulit dan jaringan sub kutan dibawah kulit mendapat sirkulasi yang baik, maka akan dapat mentoleransi beberapa tekanan. Mengingat manfaat ekstra yang bisa didapatkan dari teknik dan kombinasi ini, untuk mencegah timbul kejadian luka tekan yang baru maka penelitian ini relevan dan penting untuk dilakukan. Lama waktu *massage* yang digunakan masih bervariasi antara 15 menit, dan 4–5 menit. Mobilisasi dan *massage* dapat dilakukan secara bersamaan, dimana dengan melakukan mobilisasi akan mengurangi tekanan sedangkan melakukan *massage* dapat mengurangi iritasi dan kelembaban kulit.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara adalah mengumpulkan informasi verbal dari responden secara langsung sedangkan observasi adalah mengamati dan mencatat kejadian atau fenomena sebagaimana terjadi secara alami dari wawancara yang kita lakukan.

Hasil Dan Pembahasan

a. Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada tanggal 29/07/2025 pukul 23:00 hasil pengkajian sebagai berikut: pasien umur 78 tahun, jenis kelamin Perempuan, Pendidikan SMP, pekerjaan IRT, dengan diagnosa medis DM tipe 2 masuk dengan keluhan pasien masuk dengan penurunan kesadaran saat sedang beristirahat sebelum penurunan kesadaran awalnya pasien lemah pada separuh badan sisi kanan, Td: 188/79 mmHg, N: 80x/m, RR: 20x/m, S: 36,5°C, SPO2: 99%.

b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang ditemukan pada kasus saat dilakukan pengkajian tanggal 29 Juli 2025 adalah Resiko Luka Tekan dibuktikan dengan *score braden* : 11, Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah b/d Resistensi Insulin d/d keluarga pasien

mengatakan sering mengeluh haus dan sering buang air kecil, pasien nampak gemetar,mulut kering GDS jam 23:00 800 ml/Dl, Risiko Perfusi Selebral Tidak Efektif dibuktikan dengan Hipertensi ditandai dengan Tingkat kesadaran somnolen (GCS 8), tanda-tanda vital : Td: 188/79, N:80x/m, RR:20x/m, Spo2: 99%.

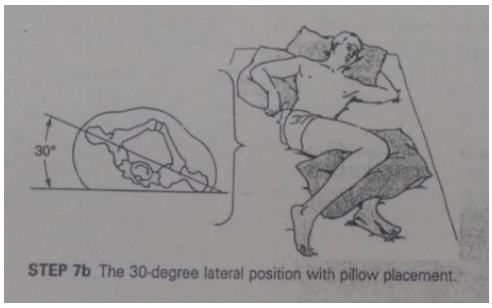
c. Intervensi Keperawatan

Posisi miring kanan dan miring kiri merupakan posisi yang diberikan pada pasien koma untuk mengurangi tekanan yang terlalu lama dan gaya gesekan pada kulit, di samping itu juga mencegah terbentuknya luka tekan, kemudian mengubah posisi setiap 2 jam sekali (Feni Lugiarti, 2024).

Pengaturan posisi miring memiliki tekanan yang paling minimal sehingga dapat memperlambat terjadinya perkembangan luka tekan karena memfasilitasi suplai oksigen sebagai nutrisi jaringan kulit. Pemberian posisi miring ini setiap dua jam sekali dilakukan miring kiri, terlentang,dan miring kanan selama 3 hari. Pemberian posisi miring bertujuan untuk membebaskan tekanan sebelum terjadi iskemia jaringan serta tidak terjadi luka tekan. Serta perawatan kulit menggunakan pelembab minyak zaitun telah banyak dilakukan dalam penelitian. Perubahan posisi miring kanan atau kiri juga merupakan salah satu tindakan yang sudah dilakukan sebagai upaya tindakan pencegahan. Namun untuk lebih baik lagi dalam mendukung upaya pencegahan tersebut, tindakan kombinasi perawatan kulit dengan memberikan minyak zaitun menggunakan manipulasi *massage* dengan teknik *effleurage* dan pengaturan posisi miring 30 derajat diharapkan memberikan manfaat yang lebih optimal dalam mencegah kejadian luka tekan.Menurut penelitian (Agustina *et al*., 2023), Didapatkan pengaruh yang bermakna dari intervensi *massage effleurage* kombinasi pengaturan posisi terhadap kejadian luka tekan pada pasien tirah baring lama. Salah satu *practice theory* keperawatan yang menunjang pengembangan keperawatan baik dalam pengembangan ilmu maupun dalam praktek adalah model teori kenyamanan (*Comfort*) yang dikembangkan oleh Katharine Kolcaba. Teori ini memberikan kerangka kerja yang berguna untuk meningkatkan kenyamanan pasien dengan membantu memandu intervensi keperawatan menyeluruh untuk tidak hanya ketidaknyamanan fisik, tapi juga ketidaknyamanan emosional atau psikologis (Zulkifli B. Pomalango, 2023).

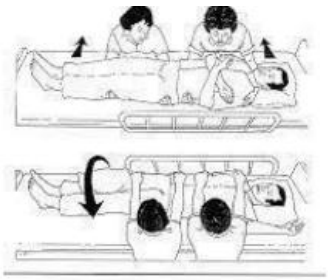
d. Implementasi Keperawatan

Implementasi merubah posisi miring kanan dan miring kiri diberikan pada Ny.S dengan kombinasi *massage effleurage* menggunkan Minyak Zaitun diberikan selama 3 hari dan diberikan berdasarkan intervensi keperawatan yang telah dilakukan, dengan kriteria hasil keadan klien mengalami perbaikan selama proses implementasi diberikan, merubah posisi miring kanan dan miring kiri dengan cara : SOP Alih Baring, **Pengertian** : Tindakan alih baring pada pasien immobilisasi untuk mencegah komplikasi akibat immobilisasi, **Tujuan** : 1. Mencegah kerusakan integritas kulit 2. Memperbaiki Sirkulasi Dan Perfusi, **Prosedur:** 1. Tahap prainteraksi yaitu verifikasi tindakan dan menyiapkan alat bantal dan sarung tangan, 2. Orientasi yaitu berikan salam dan verifikasi identitas pasien, menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan, menjaga privacy, 3. Tahap Kerja yaitu pertama merubah posisi dari terlentang ke miring : Menata beberapa bental di sebelah pasien, memiringkan pasien ke arah bantal yang disiapkan, menekukkan lutut kaki yang atas, memastikan posisi pasien aman.



Gambar 1. Posisi berbaring miring 30 derajat

kedua merubah posisi dari miring ke terlentang: menata beberapa bantal di sebelah pasien, menelentangkan pasien ke arah bantal yang disiapkan , meluruskan kedua lutut, memastikan posisi pasien aman. Ketiga merapihkan pasien .



Gambar 2. memposisikan dari miring ke terlentang.

4. Tahap terminasi : Akhiri dan simpulkan aspek yang dinilai, Evaluasi perasaan klien, Kontrak dengan aspek yang dinilai selanjutnya, Bereskan alat, lepas sarung tangan dan cuci tangan.

Kemudian kombinasi dengan *massage effleurage* menggunkan Minyak Zaitun diberikan selama 3 hari dengan cara :

Definis : Minyak zaitun terbuat dari buah zaitun yang diekstraksi melalui proses mekanis. Minyak zaitun mengandung polifenon, flavonoid, vitamin E, lemak tak jenuh, vitamin B3 yang memiliki banyak manfaat untuk perawatan kulit bisa untuk melindungi kulit dari kerusakan akibat radikal bebas.**Tujuan :** Pijat effleurage dengan minyak zaitun dapat berfungsi sebagai terapi tambahan yang melengkapi pengobatan medis, membantu meningkatkan kenyamanan sekaligus mengurangi risiko luka tekan akibat keterbatasan mobilitas. **Prosedur :** 1. Pra interaksi yaitu menyiapkan alat, 2. Orientasi : menberikan salam, mengidentifikasi identitas pasien, menjaga privasi pasien, 3. Tahap kerja : Pelaksanaan massage efflurage dilakukan dengan memberikan pijatan lembut pada daerah punggung sampai bokong, paha sampai dengan tumit kaki, lengan atas sampai dengan area siku dengan menggunakan minyak zaitun, pasien dimiringkan kesalah satu sisi kemudian dilakukan implementasi pemberian massage dengan minyak zaitun. 4. Tahap Terminasi : Evaluasi dilakukan dengan menggunakan braden scale untuk melihat risiko luka tekan pada pasien. Pemberian massage efflurage dengan minyak zaitun dilakukan selama 3 hari berturut-turut selama 5-10 menit dan dilakukan 2 x sehari, pagi hari dan sore hari setelah mandi.

e. Evaluasi Keperawatan

Tujuan diberikannya posisi miring untuk mempertahankan body aligement, mengurangi komplikasi akibat immobilisasi, meningkatkan rasa nyaman, mengurangi kemungkinan tekanan yang menetap pada tubuh akibat posisi yang menetap sehingga menyebabkan luka tekan.Kombinasi *massage effleurage* minyak zaitun dan pengaturan posisi miring 30 derajat bertujuan agar kulit dan jaringan sub kutan dibawah kulit mendapat sirkulasi yang baik, maka akan dapat mentoleransi beberapa tekanan. Mengingat manfaat ekstra yang bisa didapatkan dari teknik dan kombinasi ini, untuk mencegah timbul kejadian luka tekan yang baru maka penelitian ini relevan dan penting untuk dilakukan. Pada penerapan ini digunakan jam mobilisasi untuk membantu serta sebagai pengingat pasien dan keluarga dalam menerapkan mobilisasi. Pada Ny.S diberikan merubah posisi alih baring dengan kombinasi massage Minyak Zaitun selama 3 hari untuk mencegah luka tekan dengan menggunakan skor *braden*, pada hari pertama *score braden* 11 (risiko tinggi), pada hari kedua *score braden* 12(risiko sedang), pada hari ketiga 13 (risiko sedang)

sedangkan pada penerapan massage menggunkan minyak zaitun selama 3 hari di dapatkan kulit pasien nampak lembab.

Simpulan Dan Saran

Pemberian posisi miring untuk mempertahankan body aligement, mengurangi komplikasi akibat immobilisasi, meningkatkan rasa nyaman, mengurangi kemungkinan tekanan yang menetap pada tubuh akibat posisi yang menetap sehingga menyebabkan luka tekan.Kombinasi *massage effleurage* minyak zaitun dan pengaturan posisi miring 30 derajat bertujuan agar kulit dan jaringan sub kutan dibawah kulit mendapat sirkulasi yang baik, maka akan dapat mentoleransi beberapa tekanan. Mengingat manfaat ekstra yang bisa didapatkan dari teknik dan kombinasi ini, untuk mencegah timbul kejadian luka tekan yang baru maka penelitian ini relevan dan penting untuk dilakukan. Pada penerapan ini digunakan jam mobilisasi untuk membantu serta sebagai pengingat pasien dan keluarga dalam menerapkan mobilisasi. Pada Ny.S diberikan merubah posisi alih baring dengan kombinasi massage Minyak Zaitun selama 3 hari untuk mencegah luka tekan dengan menggunakan skor braden, pada hari pertama score braden 11(resiko tinggi), pada hari kedua score braden 12(resiko sedang), pada hari ketiga 13 (resiko sedang) sedangkan pada penerapan massage menggunkan minyak zaitun selama 3 hari di dapatkan kulit pasien nampak lembab.

Hasil dari studi kasus ini diharapkan didapat dijadikan sebagai bahan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan Pencegahan Luka Tekan Pada Pasien Ny.S dengan Penyakit Diabetes Mellitus Tipe II.

Daftar Rujukan

(1) Greynike Putri Astuti, Fida' Husain, & Andri Setiyawan. (2023). Penerapan Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Melalui Massage Terhadap Pencegahan Luka Tekan Pasien Tirah Baring Di Ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. *Jurnal Ventilator*, *1*(3), 108–117. https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i3.463

(2) Septianingrum, M., Fida' Husain, & Wulandari, I. (2024). Penerapan Posisi Alih Baring pada Pasien Kritis dengan Stroke untuk Menurunkan Resiko Dekubitus di Ruang Observasi Emergency RSUD Dr Moewardi Surakarta. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, *01*(02), 1–6. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH

(3) Yahya, D. A. M., & Husain, F. (2024). Penerapan mobilisasi dan massage terhadap pencegahan risiko luka tekan pada pasien tirah baring di rsud bagas waras Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, *3*(9), 152–158. https://journal-mandiracendikia.com/jikmc%0APENDAHULUAN

(4) Isran, I., Nuraini, T., Afiyanti, Y., & Gayatri, D. (2024). Relationship Between Self-Efficacy And Fear Of Cancer Recurrence In Cervix Cancer Patients. Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 9(1). doi:https://doi.org/10.30604/jika.v9i1.2602

(5) Selfi, S., & Rakhmawati, A. (2025). Efektifitas Minyak Zaitun dan Kasur Anti Dekubitus terhadap Kejadian Luka Tekan pada Pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Kabupaten Bekasi. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, *5*(5), 2240–2253. https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i5.16342

(6) Badrujamaludin, A., Melanie, R., & Nurdiantini, N. (2022). Pengaruh mobilisasi dan massage terhadap pencegahan risiko luka tekan pada pasien tirah baring. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *15*(4), 610–623. https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5558

(7) Ariyani, L. D., & Nurlaily, A. P. (2023). Penerapan Alih Baring untuk Mencegah Terjadinya Dekubitus pada Pasien Bedrest. *Universits Kusuma Husada Surakarta*, *10*. https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/4876/1/NASKAH PUBLIKASI NERS 16_LINA

DWI ARIYANI_SN221090.pdf

(8) Abdullah, R., & Ode Nuh Salam, L. (2024). Implementasi Alih Baring Pada Pasien Tirah Baring Untuk Mengurangi Dekubitus. *Jurnal Madising Na Maupe (JMM)*, *2*(2), 204–210. https://jurnal.maupe.id/JMM/index

(9) Achirman, A., Andriani, E., & Malkis, Y. (2025). Efektivitas Massage Effleurage dengan Minyak Zaitun dan Alih Baring terhadap Pencegahan Dekubitus pada Pasien Bedrest. Malahayati Nursing Journal, 7(9), 3783-3790. https://doi.org/10.33024/mnj.v7i9.20900

(10) Agustina, D., Dewi, Y. S., & Kriswidyatomo, P. (2023). Efektivitas Massage Effleurage Minyak Zaitun Kombinasi Pengaturan Posisi Terhadap Pencegahan Luka Tekan Grade 1 (Nonblanchable Erythema) Pada Pasien Tirah Baring Lama. *Jurnal Keperawatan*, *15*(3), 1331–1338. http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan

(11) Dewi, J. P. R., Margatot, D. I., & Sumardi, S. (2025). Penerapan Mobilisasi Dan Massage Terhadap Pencegahan Resiko Luka Tekan Pada Pasien Tirah Baring Di Ruang Icu Rsud Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. *Indonesian Journal of Public Health*, *3*(2), 523-530: https://doi.org/10.61214/ijoh.v3i2.787

(12) Primalia, P., & Hudiyawati, D. (2020). Pencegahan dan perawatan luka tekan pada pasien stroke di ruang ICU. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, *13*(2), 110-116: https://doi.org/10.23917/bik.v13i2.11580

(13) Rahman, Z., Achlianita, F. ., & Widiastuti, L. (2025). Pengaruh massage effleurage minyak Zaitun terhadap resiko luka dekubitus pada pasien tirah baring lama: The effect of Olive oil effleurage massage on the risk of decubitus ulcers in long-term bed rest patients . *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, *11*(2), 334-339. https://doi.org/10.33023/jikep.v11i2.2559

(14) Salsabilla Yasmin Az-Zahra. (2024). Kombinasi Pemberian Massage Efflurage dan Olive Oil pada Pasien Tirah Baring di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, *2*(3), 16–27. https://doi.org/10.55606/termometer.v2i3.3702

(15) Setyowati, E., & Sari, D. K. (2025). Penerapan Mobilisasi Dan Massage Effleurage Untuk Mencegah Luka Tekan Pada Pasien Bedrest. *Indonesian Journal of Public Health*, *3*(3). https://doi.org/10.61214/ijoh.v3i3.823

(16) SuciArta, K. S., Listyorini, D., & Hermawati, H. (2023). Penerapan Massage Effleurage Menggunakan Minyak Zaitun dan Minyak Almond untuk Menurunkan Resiko Dekubitus di ICU RSUD Karanganyar. *INDOGENIUS*, *2*(3), 102–113. https://doi.org/10.56359/igj.v2i3.277

(17) Zulkifli B. Pomalango. (2023). Penerapan Teori Keperawatan Comfort Katharine Kolcaba dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Perioperatif. *Jurnal Anestesi*, *1*(3), 118–127. https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i3.342